

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai “Gerakan Ekonomi Rakyat” kegiatan usaha koperasi tidak semata-mata hanya di tujukan kepada anggota, tetapi juga kepada masyarakat umum. Keputusan yang berkaitan dengan usaha dan organisasi dilandasi dengan jiwa kekeluargaan. Segala keputusan yang diambil seyogyanya berdasarkan musyawarah dan mufakat.

Definisi koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia (RI) No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab I Pasal 1 adalah sebagai berikut :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas azas kemanusiaan.”

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi anggota.

Menurut Munkner (dalam Ramudi Ariffin, 2013) pada Konferensi ICA tahun 1995 di Manchester, menyatakan :

“Volume usaha koperasi selayaknya paling sedikit enam puluh persen untuk melayani anggotanya sehingga koperasi tidak kehilangan identitasnya sebagai koperasi yang selalu memperjuangkan kepentingan sosial ekonomi anggota.”

Setiap anggota memiliki motivasi sendiri untuk ikut berpartisipasi aktif dalam sebuah koperasi. Salah satu faktor yang mendorong seorang anggota untuk terus berpartisipasi aktif adalah keinginan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan memperoleh manfaat yang diberikan koperasi. Menurut Mahri (2006) seseorang akan tertarik menjadi anggota suatu koperasi hanya karena mereka akan memperoleh manfaat dari koperasi baik berupa materil maupun nonmateril.

Anggota merupakan kekuatan utama yang dimiliki koperasi. Salah satu ciri khas yang dimiliki anggota koperasi adalah identitas ganda (*double idendity*). Anggota dalam suatu koperasi berperan sebagai pemilik sekaligus pengguna atau pelanggan. Anggota akan terus mempertahankan keanggotaannya dan terus mengadakan transaksi sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya, yaitu memperoleh barang dan jasa yang harga, mutu, dan syarat-syaratnya lebih menguntungkan daripada yang diperoleh dari pihak lain yang bukan koperasi.

Werner Groskopf (dalam IHCO:740-745) dalam tulisannya berjudul ***Promotion Mandate*** menjelaskan bahwa koperasi merupakan institusi pemegang mandat dari anggotanya untuk bekerja menuju pada satu sasaran yaitu mempromosikan kondisi ekonomi rumah tangga anggotanya. Pada saat ini, indikator pengukur kinerja koperasi cenderung dinilai dari peningkatan penerimaan dan penurunan biaya, yang seharusnya berdasarkan tujuan utama koperasi yaitu promosi ekonomi anggota.

Berdasarkan pandangan Ulrich Fehl dan Jorgen Zörcher (dalam IHCO: 700-705) koperasi seharusnya berusaha menghindari tujuan optimalisasi laba karna akan membawa koperasi menjauh dari tujuan utamanya. Laba atau profit yang

dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sisa hasil usaha (SHU) yang merupakan surplus yang diterima koperasi. Koperasi akan mengembalikan surplus yang terjadi kepada anggotanya, karena sebagai koperasi maka harus mengikuti prinsip hanya menutupi biayanya saja (*principle of cost coverage*).

Perbaikan kondisi ekonomi anggota itu dapat bersifat kuantitatif, maupun kualitatif yang merupakan dampak pelayanan-pelayanan koperasi terhadap anggota. Dampak kuantitatif misalnya efisiensi biaya, peningkatan volume penjualan atau harga jual dan lain-lain. Dampak kualitatif misalnya dalam hal kontinuitas pasokan, jaminan mutu, terbentuknya *brand image* atau *brand preference* dan sebagainya. Manfaat ekonomi dapat dihubungkan dengan waktu terjadinya transaksi atau diperolehnya manfaat ekonomi oleh anggota. Hal ini sesuai dengan pendapat Andang K. Ardiwidjaya (2001:128) yang menyatakan bahwa manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota dibagi menjadi dua jenis, yaitu manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung.

Setelah dilakukan studi tentang koperasi, peneliti ingin mempelajari lebih dalam lagi tujuan berdirinya Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara PT. Indofood, yang menjadi sarana dan wadah untuk memenuhi kebutuhan karyawan PT Indofood dan meningkatkan kesejahteraan karyawannya. Koperasi ini memiliki unit usaha simpan pinjam, pertokoan dan aneka usaha yang berdiri sejak tahun 1992. Berikut data perkembangan koperasi selama 5 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Perkembangan Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara PT. Indofood Purwakarta 2014-2018

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Anggota (orang)	1.400	1.391	1.356	1.317	1.280
Simpanan Pokok (Rp)	175.000.000	696.000.000	677.500.000	661.000.000	961.000.000
Simpanan Wajib (Rp)	8.393.353.157	11.071.861.956	13.977.492.547	16.716.954.412	19.147.804.959
Total Simpanan (Rp)	8.568.353.157	11.767.861.956	14.654.992.547	17.377.954.412	20.108.804.959
Perubahan Total Simpanan (%)		27	20	16	14

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi 2014-2018

Berdasarkan data dari tabel, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah anggota yang disebabkan adanya anggota yang meninggal dunia, pensiun dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Namun, setiap tahunnya simpanan pokok dan simpanan wajib secara rata-rata pertahun naik sekitar 19,25%, hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi anggota sebagai pemilik terus meningkat terhadap koperasi dalam kontribusi modalnya.

Jika dilihat sebagai badan usaha, koperasi tetap tunduk terhadap kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip ekonomi yang berlaku. Menurut Diminick Salvatore, badan usaha adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan sumber-sumber daya untuk tujuan memproduksi atau menghasilkan barang-barang atau jasa untuk dijual. Maka koperasi kombinasi dari manusia, asset-aset fisik dan nonfisik, informasi dan teknologi dalam rangka

mempertinggi efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan ekonomi individu anggotanya. Adapun perkembangan pendapatan dan sisa hasil usaha koperasi yang cenderung naik rata-rata setiap tahun sekitar 3,2%.

Tabel 1.2 Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara PT. Indofood Purwakarta 2014-2018

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Pendapatan (Rp)	3.319.379.568	3.311.739.400	3.890.300.510	4.476.267.750	4.609.652.419
HPP (Rp)	1.838.328.689	1.552.071.340	1.776.570.477	1.691.019.528	1.616.333.592
Biaya (Rp)	1.286.580.454	1.550.973.579	1.892.071.872	2.285.327.041	2.671.913.449
SHU (Rp)	194.470.626	208.694.481	221.718.161	499.880.181	321.405.378
Perubahan SHU (%)		6,82	5,87	55,65	(55,53)

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi 2014-2018

SHU yang diperoleh koperasi menjadi indikator bahwa koperasi mampu memberikat manfaat ekonomi secara tidak langsung kepada anggota. Namun kenaikan Sisa Hasil Usaha belum dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan koperasi dalam pengelolaan usaha. Hal tersebut dapat diukur dari variabel profitabilitas melalui indikator berikut :

Tabel 1.3 Perkembangan Rasio Profitabilitas Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara PT. Indofood Purwakarta periode 2014-2018

Tahun / Rasio	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)
<i>Return On Assets</i>	2	2	1	3	2
<i>Return On Equity</i>	2	2	1	3	2
<i>Net Profit Margin</i>	6	6	6	11	7

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi 2014-2018 (Data Diolah)

Rata-rata pertahun indikator rasio profitabilitas koperasi :

- a. *Return On Assets* : 2,0 %
- b. *Return On Equity* : 2,0%
- c. *Net Profit Margin* : 7,2%

Setelah dilakukan perhitungan rasio keuangan pada koperasi, kemudian dibandingkan dengan standar pengukuran rasio berdasarkan peraturan menteri KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

Tabel 1.4 Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

Rasio	Komponen	Standar	Nilai Kinerja
Profitabilitas	<i>Return On Asset (ROA)</i>	>10%	Sangat Baik
		7% - <10%	Baik
		3% - <7%	Cukup Baik
		1% - <3%	Kurang Baik
	<i>Return On Equity (ROE)</i>	<1%	Buruk
		>21%	Sangat Baik
		15% - <21%	Baik
		9% - <15%	Cukup Baik
	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	3% - <9%	Kurang Baik
<3%		Buruk	
>15%		Sangat Baik	
10% - <15%		Baik	
5% - <10%		Cukup Baik	
	1% - <5%	Kurang Baik	
	<1%	Buruk	

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

Menurut Kasmir (2014), rentabilitas ekonomi sama dengan *Return On Total Assets* yang dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dengan keseluruhan modal yang bekerja didalamnya (*Operasting Assets*/modal atau aktiva usaha) dalam menghasilkan laba usaha dari penjualan yang tercermin dari Profit Margin dan efisiensi penggunaan aktiva yang tercermin dalam rasio perputaran aktiva usaha.

Kinerja usaha koperasi tergantung dari tata kelola yang dilakukan oleh sumber daya manusia di koperasi dengan tujuan akhir yaitu untuk mensejahterahkan anggotanya. Dengan demikian sangat penting bagi pengurus untuk memprioritaskan kepentingan anggota melalui manfaat yang diterima oleh masing-masing anggota. Jika manfaat tersebut dirasakan dan diterima oleh seluruh anggota secara optimal, maka partisipasi pun akan meningkatkan aktivitas usaha secara kontinyu dan stabil.

Berdasarkan latar belakang di atas untuk memperoleh suatu keakuratan dalam mengetahui keadaan koperasi diperlukan kajian yang lebih mendalam dengan melakukan penelitian berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Usaha dan Profitabilitas Koperasi serta Manfaat yang Diterima Anggota”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan judul penelitian, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas usaha koperasi.
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi profitabilitas koperasi.
3. Sejauhmana manfaat yang diterima oleh anggota koperasi.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas koperasi dan manfaat ekonomi yang nantinya akan

diterima oleh anggota koperasi. Dan mengetahui tingkat kepuasan anggota terhadap koperasi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian dalam hal ini untuk mengetahui :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas usaha koperasi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas koperasi.
3. Manfaat yang diterima oleh anggota koperasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian memiliki kegunaan untuk mengetahui dan memperoleh informasi yang bermanfaat bagi aspek pengembangan ilmu dan aspek guna laksana.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Kepentingan pengetahuan dimana hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen.
2. Bagi peneliti, berguna sebagai tambahan pengetahuan tentang permasalahan yang dihadapi oleh koperasi dan penyelesaiannya berdasarkan teori-teori manajemen keuangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti lain, berguna sebagai bahan informasi, pedoman atau referensi penelitian lanjutan.
2. Bagi koperasi tempat penelitian, berguna sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan terhadap masalah yang dihadapi.